

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA
PEMBELAJARAN TARI DALAM PENGEMBANGAN DIRI
DI SMP NEGERI 3 KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Sendratasik
Universitas Negeri Padang*



**DESRIMA NASUTION
12420/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tari dalam Pengembangan Diri di SMP Negeri 3 Kota Solok**

Nama : Desrima Nasution

NIM/TM : 12420/2009

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 April 2014

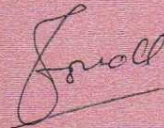
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dra. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II,



Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

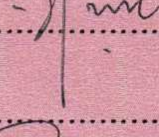
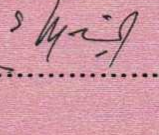
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tari dalam
Pengembangan Diri di SMP Negeri 3 Kota Solok**

Nama : Desrima Nasution
NIM/TM : 12420/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 April 2014

Tim penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Dra. Idawati Syarif.	4. 
5. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Desrima Nasution, 2014. “Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tari dalam Pengembangan Diri di SMP N 3 Kota Solok”. Skripsi: S-I Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari dalam pengembangan diri di SMP Negeri 3 Kota Solok. Media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Metode penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan angka. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang objek yang diteliti secara akurat dan orisinal.

Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan observasi. Analisis data dari penelitian lapangan maka ditemukan bahwa media audio visual merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran pengembangan diri memiliki dampak positif dalam pembelajaran pengembangan diri. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dengan hasil penelitian dengan nilai rata-rata 8,4.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pengembangan diri tari dapat meningkatkan minat siswa sehingga menjadikan siswa-siswa yang berprestasi. Selain itu dapat juga merangsang kreatifitas siswa-siswa media audio visual juga dapat memberikan semangat terhadap siswa-siswa dalam kegiatan pembelajaran pengembangan diri tari. Dengan penggunaan media audio visual ini dapat mempermudah guru dalam memberikan materi ajar begitu juga dengan siswa cepat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tari dalam Pengembangan Diri Tari di SMP N Kota Solok”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada rasulullah SAW, sebagai Uswah WalQudwah (contoh dan suritauladan yang baik) bagi umat manusia di muka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bantuan oleh sebab itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum. Sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. sebagi pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dari awal penulisan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Tim penguji I, II, III yakni Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd. Ibu Dra. Idawati Syarif, dan Ibu Susmiarti, SST., M.Pd. yang telah banyak memberikan masukan dalam skripsi saya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Syeilendra, S.Kar, M.Hum. ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA. sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum. sebagai pembimbing akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan penulis mulai dari awal masuk kejurusan Sendratasik sampai pada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa untuk ayahanda Syamsir Nasution, serta Ibunda Nurimah Lubis penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, berkat doa dan motivasi baik moril maupun materil dan penuh kasih sayang penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.
10. Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Padang, April 2014
Penulis,

Desrima Nasution
NIM/TM. 12420/2009

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	8
1. Media	8
2. Tari.....	12
3. Pengembangan Diri.....	16
4. Pengertian Hasil Belajar	22
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Konseptual.....	25
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Objek Penelitian.....	28
C. Instrumen Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	29
 BAB IV HASIL PENELETIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Rancangan Pengembangan Diri di SMP N 3 Kota Solok.....	36
C. Alat dan Sumber.....	39
D. Pembahasan.....	60
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kerangka Konseptual	26
Tabel 2	Kriteria Keberhasilan Siswa.....	30
Tabel 3	Instrument Pengamatan	32
Tabel 4	Rancangan Pengembangan Diri Seni Tari Piring Bagolek di SMP Negeri 3 Kota Solok.....	37
Tabel 5	Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari di SMP N 3 Kota Solok Pertemuan Pertama	41
Tabel 6	Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari di SMP N 3 Kota Solok Pertemuan Kedua	44
Tabel 7	Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari di SMP N 3 Kota Solok Pertemuan Ketiga	48
Tabel 8	Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari di SMP N 3 Kota Solok Pertemuan Keempat	51
Tabel 9	Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari di SMP N 3 Kota Solok Pertemuan Kelima	54
Tabel 10	Pelaksanaan Pengembangan Diri Tari di SMP N 3 Kota Solok Pertemuan Keenam	56
Tabel 11	Data Presentase Ketuntasan Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari	59
Tabel 12	Pembahasan Skor Penilaian Pengembangan Diri Seni Tari di SMP N 3 Kota Solok.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Guru Menjelaskan Pengembangan Diri Tari dan Manfaatnya	42
Gambar 2	Guru Memperagakan Gerakan Tari Piring Bagolek di Depan Siswa.....	46
Gambar 3	Guru Menampilkan Video Tari Piring Melalui Media Audiovisual (Infokus) dan Memperagakannya Beserta Siswa.....	47
Gambar 4	Guru Memberikan Intruksi Untuk Latihan Masing-Masing Kolompok	50
Gambar 5	Guru memperhatikan kegiatan masing-masing kelompok dan Memantapkan Gerakannya	53
Gambar 5	Guru Mengevaluasi.....	57

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni merupakan bentuk pendidikan yang dapat mengembangkan karakter manusia sehingga akan mendidik individu memiliki rasa seni. Pendidikan merupakan sebuah proses kebudayaan yang mencerdaskan manusia, tidak akan pernah luput dari sentuhan seni dan keindahan. Malahan dunia pendidikan di sekolah dan luar sekolah selalu menempatkan seni sebagai bagian penting dalam pengembangan pendidikan itu sendiri. Sehingga pada kenyataan yang dapat dijumpai diberbagai lembaga, jenjang, dan satuan pendidikan, kegiatan seni seperti tari, musik, dan teater, dapat direalisasikan dalam pendidikan formal dan non formal.

Jika pendidikan seni diperoleh secara formal, maka pendidikan seni sejak dulu dinyatakan pemerintah sebagai sebuah bidang yang mesti dipelajari melalui pembelajaran seni di sekolah – sekolah. Sebagaimana pendidikan seni atau pendidikan seni budaya yang masuk ke dalam sistem kurikulum pendidikan di Indonesia. Pendidikan seni itu telah menjadi bagian dari mata pelajaran yang mesti diberikan kepada siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga ke perguruan tinggi sekalipun. Sedangkan untuk pendidikan seni yang bersifat non formal, dapat dilihat pada dasarnya bakat dan motivasi siswa atau masyarakat umum untuk mengikuti pelatihan seni di sanggar – sanggar seni terutama seni tari.

Dengan demikian pada perkembangan dunia pendidikan yang pesat saat ini, guru tidak lagi hanya sebagai tokoh sentral yang memberikan penjelasan (ceramah) di depan kelas. Melainkan tugas guru itu sudah semakin kompleks seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan dan cara belajar siswa. Bahkan guru melakukan cara mengajar dengan menggunakan alat bantu atau media. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan, mempermudah penyampaian informasi, dan tidak jarang juga alat bantu pelajaran atau media dapat menghemat energi guru atau tenaga guru pada saat penyampaian materi pelajaran. Itulah sebabnya keberadaan sumber belajar seperti media audio, media visual, dan media audio visual sangat penting perannya pada saat ini bagi guru maupun siswa.

Kenyataan yang ditemukan di SMPN 3 Kota Solok, yang menjadi penghambat terlaksananya kegiatan pengembangan diri di sekolah adalah kurang mendukungnya sarana dan prasarana. Misalnya, tidak disediakan ruangan khusus untuk siswa agar bisa mengembangkan bakat khususnya dalam bidang tari. Terkadang siswa hanya memakai ruangan mushalla atau ruangan yang tidak semestinya, seperti di lapangan basket. Siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri di SMPN 3 Kota Solok juga memiliki minat yang tinggi, tetapi memiliki kemampuan yang kurang untuk menirukan suatu gerakan tari yang dicontohkan.

Metode yang biasanya dipakai oleh guru di SMPN 3 Kota Solok dalam pengembangan diri adalah metode demonstrasi. Yang mana metode demonstrasi itu sendiri menurut Syaiful Sagala (2003:210) adalah

pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode demonstrasi juga memiliki beberapa keunggulan menurut Syaiful Sagala (2003:211) yaitu : 1) perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti; 2) dapat membimbing peserta didik kearah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama; 3) ekonomis dalam jam pelajaran disekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek; 4) dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya; 5) karena gerakan dan proses dipertunjukan maka tidak memerlukan keterangan – keterangan yang banyak; dan 6) beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Disamping metode demonstrasi memiliki keunggulan metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, menurut Syaiful Sagala (2003:212) yaitu : 1) peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan; 2) untuk mengadakan demonstrasi diperlukan alat- alat yang khusus dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian; 3) tidak semua hal yang dapat didemonstrasikan di dalam kelas; 4) memerlukan banyak waktu, sedangkan hasilnya kadang- kadang sangat minimum; 5)

kadang- kadang proses yang didemonstrasikan di dalam kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata/sebenarnya.

Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan perlu adanya aktivitas siswa karena aktivitas adalah alasan menuju hasil belajar yang diharapkan. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini dapat dilakukan guru antara lain dengan cara memberikan dorongan terhadap siswa dalam belajar secara aktif, meningkatkan minat dan kreativitas siswa dengan menggunakan semua fasilitas belajar secara optimal. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pengembangan diri seni tari di SMPN 3 Kota Solok. Oleh sebab itu, saya menggunakan metode audio visual dalam pengembangan diri di SMP N 3 Kota Solok. Dengan maksud dapat meningkatkan hasil belajar yang baik dan kemampuan siswa dalam mengikuti pengembangan diri tari piring kreasi di SMPN 3 Kota Solok.

Yang mana media audiovisual juga memiliki beberapa keunggulan yang dijelaskan oleh Sadiman Arif (2011:74) menjelaskan dengan menggunakan media audia visual siswa dapat:

1. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode kecil yang singkat dari rangsangan luar lain nya
2. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian dan penyajian
3. Menghemat waktu dan video bisa diputar berulang-ulang

4. Keras lemahnya suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipkan komentar yang akan di dengar
5. Gambar proyeksi bisa di “Beku” kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur di mana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut dan kontrol sepenuhnya ditangan guru
6. Ruang tak perlu digelapkan waktu menyajikan

Diantara keunggulan diatas dapat membantu berlangsungnya proses pengembangan diri di sekolah SMPN 3 Kota Solok.

Pada penggunaan media audiovisual pada pembelajaran tari dalam pengembangan diri disekolah SMPN 3 Kota Solok, untuk siswa kelas VII dan kelas VIII tidak semua mengikutinya. Siswa yang mengikuti pengembangan diri bidang tari ini biasanya didasarkan pada ketertarikan mereka pada bidang tari dengan bakat dan minat belajar yang cukup tinggi. Penggunaan media audiovisual pada pembelajaran tari piring dalam pengembangan diri di SMPN 3 Kota Solok adalah tari piring bagolek.

Agar tercapainya sasaran pembelajaran pengembangan diri tari di SMPN 3 Kota Solok, waktu dan acara pembelajaran pengembangan diri sepenuhnya berada dibawah kebijaksanaan sekolah. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti Penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran Tari dalam Pengembangan Diri di SMPN 3 Kota Solok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah :

1. Penggunaan media audiovisual pada pembelajaran tari dalam pengembangan diri di SMPN 3 Kota Solok
2. Permasalahan pembelajaran pengembangan diri tari dengan penggunaan media audiovisual
3. Permasalahan terhadap kelengkapan sarana prasarana di SMPN 3 Kota Solok
4. Permasalahan hasil belajar tari yang hendak dicapai, dan keterampilan praktek tari oleh siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan sekian banyak masalah yang dapat diidentifikasi sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, penulis membatasi masalah penelitian tentang Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Tari Dalam Pengembangan Diri di SMPN 3 Kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah nya adalah : “
Bagaimanakah Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Tari
Dalam Pengembangan Diri di SMPN 3 Kota Solok “

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah : untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Tari Dalam Pengembangan Diri di SMPN 3 Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Memenuhi syarat untuk menyelesaikan Strata Satu di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang (UNP)
2. Penulis sendiri, dalam rangka menambah wawasan penulis dibidang pendidikan karya ilmiah.
3. Menambah dokumentasi penelitian di Jurusan Sendratasik FBS UNP yang dapat meningkatkan mutu mahasiswa dan lembaga pendidikannya.
4. SMPN 3 Kota Solok untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka membangun pengetahuan dan pembahasan tentang pelaksanaan tari dalam pengembangan diri di sekolah.
5. Penulis selanjutnya, dapat dijadikan referensi penelitian relevan jika melakukan penelitian dalam topik dan bidang yang sama.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Media

a. Pengertian Media

Menurut Fleming (dalam Azhar Arsyad 2010:3) media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* (penghubung- perantara yang berfungsi mengatur hubungan) media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media.

Selanjutnya Gerlach dan Ely (dalam Azhar Arsyad 2010:3) menyatakan bahwa:

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Latuheru (dalam Azhar Arsyad 2010:4)

Memberikan batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian media adalah segala sesuatu yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan dan menyalurkan semua gagasan kepada penerima.

b. Macam-macam Media Secara Umum

Macam-macam media menurut Ahmad Rohani (1997 : 18) dapat dibagi menjadi beberapa bagian :

1. Media audio (media dengar)
2. Media visual (media penglihatan)
3. Media audio visual (media pandang dengar)
4. Media grafis (semua media yang mengandung grafis/gambar)
5. Media bentuk papan (media yang menggunakan benda berupa sebagai sarana komunikasi)
6. Media bahan-bahan cetak (merupakan bahan cetak dari bahan intruksional)

c. Pengertian Media Audio visual

Penyebutan audio visual sebenarnya mengacu pada indra yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari penontonnya. Seperti yang tercantum dalam KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), audio berarti bersifat dapat didengar dan visual berarti bersifat dapat dilihat. Sedangkan audio visual berarti bersifat dapat didengar dan dilihat atau alat peraga yang bersifat dapat didengar dilihat.

Arsyad (dikutip Ranti Elvira 2007: 18) menjelaskan, pembelajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Dengan demikian, media audio visual berarti suatu alat atau benda yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa.

d. Langkah – langkah Penggunaan Media Audio visual

Menurut Azhar Arsyad (2010:150) menjelaskan agar media audio visual dapat digunakan secara efektif dan efisien ada 3 langkah pokok dalam prosedur penggunaan media, yaitu:

1) Persiapan

Langkah ini dilakukan sebelum penggunaan media, beberapa hal yang perlu diperhatikan agar media dapat dipergunakan dengan baik:

- a) Mempersiapkan diri
- b) Membangkitkan kesiapan siswa
- c) Guru menyampaikan materi pembelajaran
- d) Guru mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media yang dimaksud (infokus)
- e) Yakinkan bahwa semua peserta sudah mengerti tujuan yang hendak dicapai
- f) Atur letak infokus agar peserta dapat melihat dengan baik didalam kelas .

- Dengan cara: guru harus memeriksa dan mencobakan terlebih dahulu media yang akan digunakan, apakah sudah bisa dipakai/tidak untuk proses kegiatan pengembangan diri.
- Memberitahukan kepada siswa apa materi yang akan dipelajari.

2) Pelaksanaan

Salah satu hal yang diperhatikan selama menggunakan media adalah hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian dan konsentrasi peserta. Dengan cara awal, guru harus memperhatikan saran dan prasarana, waktu dan tempat kegiatan pengembangan diri. Agar terciptanya suasana yang tenang dan siswa dapat mendengarkan materi, membangkitkan minat siswa, perhatian dan motivasi siswa. Dengan begitu siswa akan dapat berkonsentrasi untuk mengikuti kegiatan.

3) Tindak lanjut

Kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman terhadap pokok-pokok materi atau pengajaran yang hendak disampaikan melalui media tersebut. Dengan cara guru mengajukan pertanyaan terhadap siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas, bagi siswa yang kurang menguasai materi maka guru akan menjelaskan kembali tentang materi tersebut.

e. Keunggulan Media Audio Visual

1. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode kecil yang singkat dari rangsangan luar lainnya
2. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian dan penyajian
3. Menghemat waktu dan video bisa diputar berulang-ulang
4. Keras lemahnya suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipkan komentar yang akan didengar
5. Gambar proyeksi bisa di “Beku” kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur di mana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut dan kontrol sepenuhnya ditangan guru
6. Ruangan tak perlu digelapkan waktu menyajikan

2. Tari

a. Pengertian Tari

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak yang ritmis dan indah. Menurut Soedarsono (dalam Supardjan 1982: 17), tari adalah “ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah”. Seni tari adalah seni yang mengekspekasikan nilai batin melalui gerak yang indah dari tubuh atau fisik dan mimik. Iringan musik secara auditif mendukung kesan visual yang ada, menurut Yayat Nusantara dalam Erlangga (2007: 35)

Elemen-elemen dasar tari adalah : Menurut Salmurgianto (1983:19), elemen-elemen dasar tari adalah :

- 1) Gerak sebagai bahan baku, medium atau bahan baku tari berupa gerakan-gerakan tubuh dan semua tingkah laku dan kreasi, 2) Tubuh sebagai alat, lewat tubuh kita dapat memahami, menghayati gerak, melalui otot-otot, misalnya bagaimana kita dapat merasakan gerakan meloncat, gerakan melangkah, gerakan berlari dan sebagainya. 3) Ruang, ruang adalah seorang penari yang mampu mengontrol penggunaan ruang akan memperbesar kekuatan yang ditumbuhkan oleh gerak yang dilakukan.

Ruang memiliki 5 faktor penting yaitu :

- a) Garis dalam gerakan tubuh, garis memberikan kesan yang berbeda.
- b) Volume gerakan tubuh mempunyai gerakan yakni ukuran kecil, sedang dan besar. c) Arah gerakan tubuh, misalnya arah tubuh kedepan, kesamping kanan, samping kiri, kebelakang dan sebagainya. d) Level adalah tinggi rendahnya posisi penari. e) Tempo gerak adalah cepat lambat gerakan dari tubuh. 4) Waktu, waktu adalah cepat lambatnya suatu gerakan yang dilakukan anggota tubuh lama waktu yang dipakai dalam suatu gerakan. Ada 3 macam elemen waktu, yaitu : a) tempo adalah kecepatan dari gerakan tubuh. b) meter, hitungan atau ketukan. c) ritme adalah serangkaian bunyi yang sama atau tidak sama panjang yang sambung menyambung. 5) tenaga, tenaga adalah seberapa besar

kekuatan atau power mengawali mengendalikan dan menghentikan gerak. Ada 3 faktor yang berhubungan dengan pengguna tenaga adalah : a) intensitas adalah sedikitnya tenaga yang digunakan didalam sebuah gerakan. b) tekanan adalah aksen terjadi jika ada pengguna tenaga yang tidak rata. c) kualitas adalah bagaimana cara tenaga disalurkan atau dikeluarkan yang menjadi efek dinamik dalam sebuah tarian.

c) Unsur-unsur tari ada 3 menurut Yayat Nursantara (2007:44) adalah :

1. Wiraga adalah dasar keterampilan gerak tubuh /fisik penari. gerak merupakan substansi baku dalam tari. Bagian fisik manusia yang dapat menyalurkan ekspresi batin dalam bentuk gerak tari ada banya sekali. Diantaranya sebagai berikut:

- Jari-jari tangan
- Pergelangan tangan
- Siku-siku tangan
- Bahu
- Leher
- Dll

2. Wirama adalah suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Di dalamnya terdapat pengaturan dinamika seperti aksen dan tempo tarian.

3. Wirasa adalah merupakan tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian. Seperti: tegas, lembut, gembira, dan sedih, yang diekspresikan melalui gerakan dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan.

b. Tari Berdasarkan Pola Garapan

1) Tari Tradisional

Tari ini merupakan salah satu Tari Tradisi daerah Minangkabau, tari tradisi Minangkabau adalah tari yang melekat dan berlaku dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Tari ini sering ditampilkan dalam upacara tradisional batagak penghulu dan helat-helat lainnya. Sedangkan Rachmat (1997 : 604) menyatakan bahwa bila kita mengkaji kata *tradisi* berarti adat kebiasaan yang turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat, adapun kata tradisional berarti sikap dan cara berfikir dan bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun, jadi tari tradisional ialah jenis tari yang penampilannya berdasarkan materi adat istiadat dari nenek moyang secara turun temurun, tari ini lahir di tiap daerah dengan fersi yang berbeda-beda dan sesuai dengan kebutuhan tema masing-masing.

2) Tari Kerakyatan

Tarian jenis ini berkembang di kalangan rakyat biasa. Oleh karena itu, gerakannya cenderung mudah ditarikan bersama juga iringan musik dan busananya relative sederhana. Tari kerakyatan sering ditarikan pada saat perayaan sebagai tari pergaulan.

3) Tari Kreasi Baru

Tari kreasi adalah tari yang sudah mengalami perubahan dan pembaharuan yang berpijak dari tari tradisional.

Rachmat (1997 : 606) menyatakan bahwa:

tari kreasi baru adalah jenis tari yang diolah dan dikembangkan dari pengamatan pengalaman dan latihan melalui tari tradisional. Tari kreasi baru ini merupakan hasil daya cipta seseorang yang tentu saja menarik atau tidaknya tarian itu ditonton tergantung dari keterampilan dalam menyusun gerakan-gerakannya, perpaduan gerak antara unsure tari klasik dengan tari pertunjukan, ataupun kepekaan terhadap musik-musik penggiringnya.

3. Pengembangan Diri

a. Pengertian Pengembangan Diri

Peraturan menteri pendidikan nomor 22 tahun 2004 tentang standar isi, di dalamnya antara lain membuat struktur kurikulum yang merupakan pola dan susunan program pendidikan disekolah. Program pada semua jenjang dan jalur pendidikan terdiri dari tiga kelompok, yakni: kelompok mata pelajaran, kelompok muatan lokal, dan kelompok pengembangan diri. Kelompok pengembangan diri mencakup di dalamnya : 1. Bimbingan dan konseling 2. Kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri yang diadakan disekolah-sekolah guna untuk meningkatkan kreativitas didik. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan agama.

Perkembangan diri adalah program khusus yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan mereka dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Pengembangan diri seperti seni tari merupakan layanan khusus yang mempunyai bakat, kreativitas yang dimiliki di dirinya dan mesti dikembangkan. Pengembangan diri yang mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki peserta didik merupakan bagian yang esensial dan program khusus untuk memberikan arahan yang berkaitan dengan praktek program, baik untuk system identifikasi ataupun praktek pendidikan khusus.

Pengembangan diri ini tidak hanya tertuju pada bidang kesenian saja baik seni tari, musik, rupa, drama akan tetapi juga di bidang olahraga. Adapun potensi yang ada pada diri siswa atau bakat mesti dikembangkan dan diberikan bimbingan khusus. Anak yang mempunyai bakat atau potensi adalah orang-orang yang professional di identifikasi sebagai anak yang mampu mencapai potensi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul.

Dalam rangka pengembangan diri dan bakat siswa tentu saja mereka perlu memiliki bidang apa saja yang mereka sukai. Hal ini dilakukan setelah siswa dapat melihat dengan jelas kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri mereka. Setelah itu mereka berkembang dengan baik dan berkualitas.

Kegiatan pengembangan diri merupakan wadah bagi siswa untuk menyalurkan potensi, minat bakat agar dapat tumbuh dan berkembang

secara wajar dan terarah. Hasil yang diharapkan dan kegiatan pengembangan diri yang diadakan disekolah adalah :

- 1) Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan sebagai bakat untuk dapat dikembangkan dilingkungan sekitarnya
- 2) Terbentuknya sikap, perilaku dan kepribadian siswa secara mantap
- 3) Terbentuknya sikap, disiplin, rasa memiliki, tanggung jawab dan jiwa pemimpin yang baik dikalangan siswa
- 4) Memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa dalam artian memperdaya, mempertajam serta memperbaiki pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada
- 5) Melengkapi upaya pembinaan, pementapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa
- 6) Meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan
- 7) Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri diharapkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan mandiri dan kreatif

b. Tujuan Pengembangan Diri

Adapun tujuan dari pengembangan diri adalah :

1) Tujuan Umum

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai

dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah.

2) Tujuan Khusus

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan : 1) bakat, 2) minat, 3) kreativitas, 4) kompetensi kebiasaan dalam kehidupan, 5) kemampuan kehidupan beragama, 6) kemampuan sosial, 7) kemampuan belajar, 8) wawasan dan perencanaan karir, 9) kemampuan pemecahan masalah. 10) kemandirian.

c. Manfaat Pengembangan Diri

Apabila pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dikelola dengan baik akan memberikan manfaat bagi kehidupan siswa karena melalui kegiatan pengembangan diri tersebut pihak sekolah dapat memupuk, mengembangkan dan meningkatkan minat, bakat, kepribadian dan potensi serta aktivitas pada diri masing-masing individu.

Mewujudkan pembinaan bagi siswa merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan, untuk itu maka setiap kegiatan yang dilakukan sekolah hendaknya selalu berorientasi pada kepentingan, kemajuan dan perkembangan peserta didik agar mereka bisa mempersiapkan diri dan masa depan yang baik. Oleh karena itu perlu program kegiatan yang terencana, sederhana, konkrit dan operasional yang ditujukan kepada kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

d. Materi Pengembangan diri

Tari Piring Kreasi (Bagolek)

Tari piring kreasi adalah tari yang diolah dan dikembangkan dari pengamatan pengalaman dan latihan melalui tari piring tradisional. tari piring kreasi merupakan hasil daya cipta seseorang yang tentu saja menarik atau tidaknya tarian itu ditonton tergantung dari keterampilan dalam menyusun gerakan-gerakannya, perpaduan gerak antara unsur tari klasik dengan tari pertunjukan, ataupun kepekaan terhadap musik-musik pengiringnya.

Tari piring kreasi yang ingin dijadikan sebagai materi dalam pengembangan diri tari di SMP N 3 Kota Solok adalah tari kiring kreasi (bagolek). Yang di ciptaan oleh RENI DEVITA pada tahun 2008. Beliau adalah pemilik sanggar tari Cahayo Bundo serta pencipta dari tari piring bagolek tersebut. Tari piring kreasi (bagolek) merupakan salah satu materi untuk menarik atau memacu minat siswa dalam mengikuti pengembangan diri terutama dalam bidang tari.

Dilihat dari proses pengembangan diri seni tari siswa sangat berminat, dimana saya memberikan materi langsung dengan praktek, begitu seterusnya sampai materi tari itu selesai.

e. Persiapan Pengembangan Diri Seni Tari Piring

Dalam rangka peningkatan mutu pembinaan siswa maka dilaksanakanlah kegiatan pengembangan diri. Agar kegiatan pengembangan diri dapat dilaksanakan secara tertib, rapi, menyeluruh dan

professional maka perlu dilibatkan sebagai unsur yang terkait seperti : Kepala Sekolah, Majelis Guru, dan Pengurus Komite. Dari semua unsur yang terlibat dalam persiapan pengembangan diri hendaknya masing-masing tugas diperinci dengan jelas dan tegas. Dengan demikian, mereka akan memahami dan mengerti dengan kewajiban dan tanggung jawabnya serta saling mendukung satu sama lain. Dengan terciptanya kerjasama dari masing-masing unsur tersebut diharapkan akan menimbulkan minat dan suasana yang merangsang keberhasilan pembelajaran pengembangan diri.

Sebelum kegiatan pengembangan diri seni tari piring diberikan kepada anak terlebih dahulu kita membuat program dan rencana kegiatan.

Dalam penyusunan program yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Program harus sederhana, mudah dipahami, dan mudah dilaksanakan. Maksudnya adalah dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada sekolah tersebut.
- 2) Program hendaknya memperhatikan berbagai factor antara lain : kemampuan, tenaga, dana, saran dan prasarana, dukungan Kepala Sekolah, Orang tua, dan suasana lingkungan serta partisipasi siswa dalam melaksanakan program.
- 3) Untuk menentukan/ memilih metoda kegiatan pengembangan diri yang tepat perlu diperhatikan/ dipertimbangkan diantara : a) tujuan; b) situasi dan kondisi lingkungan; c) dana yang mungkin tersedia; d) sarana yang dapat mendukung. Tidak itu saja, bahkan kemampuan siswa, diharapkan adanya dorongan dan kemauan

terutama dari para siswa itu sendiri, untuk giat melaksanakan kegiatan pengembangan diri dengan penuh kesadaran sehingga mereka memperoleh manfaat yang besar baik bagi pribadi maupun bagi sekolah.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, hasil dan belajar. Menurut Depdikbud (1990:300) "hasil merupakan suatu akibat kesudahan yang diadakan atau dibuat dijadikan oleh usaha fikiran". sedangkan belajar menurut Salam (1997:47) adalah "suatu pembentukan, penambahan atau pengurangan tingkah laku individu. Pembentukan dan perubahan itu bersifat menetap atau permanen dan bukan disebabkan oleh kelelahan pengaruh minum keras, obat-obatan atau ramuan lain yang dapat mempengaruhi berfungsinya saraf.

Sedangkan menurut Sudjana (1989:3) menjelaskan bahwa inti hasil belajar adalah penilaian hasil belajar itu. Penilaian hasil belajar adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria-kriteria evaluasi. Pemberian nilai dengan kriteria itu dapat dilakukan setelah adanya interpretasi yang diakhiri dengan keputusan (judgment). Adapun nilai dari interpretasi dan keputusan itu adalah perbandingan antara hasil belajar yang didapatkan dengan target atau harapan yang ditentukan sebelumnya. Atas dasar itu maka dalam

kegiatan penilaian selalu ada objek, program dan kriteria serta diakhiri dengan adanya interpretasi dan judgment.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat kesudahan yang diperoleh dari suatu pembentukan, perubahan, penambahan atau pengurangan tingkah laku individu yang bersifat menetap atau permanen yang disebabkan oleh adanya latihan yang terarah.

B. Penelitian Relevan

Salah satu tujuan dilakukan tinjauan pustaka adalah untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Hal yang dilakukan guna menghindari kesamaan dalam penelitian. Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis telah melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa skripsi diantaranya :

1. Alfitria Dona (2010), berjudul Dampak Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di MAN 3 Batusangkar. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa media audio visual merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran seni budaya memiliki dampak positif dalam pembelajaran seni budaya. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa meningkat dari hasil ujian mid semester dengan rata-rata 6,5 dan nilai hasil ujian semester dengan nilai rata-rata 7,5. Penggunaan audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa sehingga menjadikan siswa-siswa baik dalam belajar maupun dalam kegiatan

berkesenian disekolah. Dengan penggunaan media audio visual ini dapat mempermudah guru dalam memberikan materi ajar begitu juga siswa cepat memahami apa saja yang disampaikan oleh pendidik.

2. Adiwiratman (2011), berjudul Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di MTsN Koto Baru Kabupaten Solok. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa di MTsN Koto Baru tergolong berjalan dengan baik dengan dibuktikannya sering mengisi acara-acara di Kabupaten Solok dan sering mendapat juara. Maka dengan ini dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan ekstrakurikuler tari ini dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran intrakurikuler disekolah walaupun masih banyak ukurannya terutama disarana prasarana.
3. Heva Fajriwati (2011), berjudul Penerapan Pembelajaran Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari . Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMPN 2 Tanjung Baru Tanah Datar. Menyimpulkan bahwa hasil belajar pembelajaran tari pada siswa yang diberi perlakuan dengan pembelajaran tari berbantuan media, memang memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang belajar tari dengan menggunakan cara konvensional. Sehingga dapat disarankan kepada guru disekolah untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran tari khususnya pada pembelajaran tari, sehingga dengan pembelajaran berbantuan media audiovisual misalnya dapat meningkatkan hasil belajar tari.

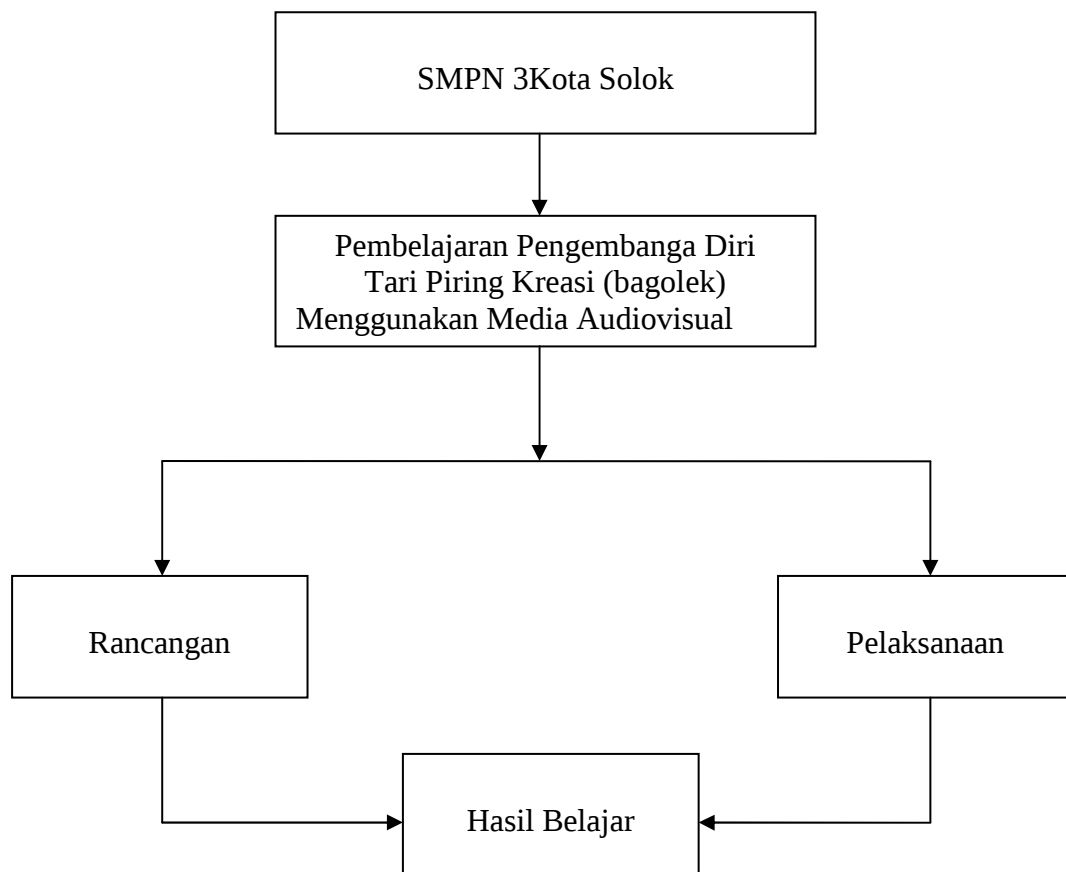
C. Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran pengembangan diri yang diteliti di SMP N 3 Kota Solok dilaksanakan 1x seminggu, yang materinya adalah tari piring bagolek. Dimana guru menggunakan media audio visual sebagai penunjang tercapainya tujuan atau hasil pembelajaran pengembangan diri. Media audio visual selain dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri, media ini juga dapat mempermudah menyampaikan dan menerima apa yang akan diajarkan guru pada saat pelaksanaan pengembangan diri berlangsung.

Selanjutnya dalam pembelajaran ini sebagai mana guru memilih materi yang akan diberikan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran pengembangan diri. Kemudian guru juga membuat rancangan atau pendekatan-pendekatan yang akan dilakukan dalam penggunaan media audio visual.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Tabel 1.
KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan :

Bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP N 3 Kota Solok merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan potensi bakat dan kreatifitas siswa. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan pengembangan diri harus terprogram dengan baik. Yang harus meliputi persiapan, jadwal kegiatan, dan materi guna mengetahui proses kegiatan pengembangan diri.

Untuk kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP N 3 Kota Solok faktor pendukung tidak dapat diabaikan, karena faktor pendukung baik dari pihak sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana sangat memiliki andil yang sangat berarti. Dalam proses pembelajaran seni tari di SMP N 3 Kota Solok guru menggunakan media yang disediakan oleh sekolah yaitu : piring menari yang digunakan anak saat menari, kaset menari tari piring bagolek, warles, dan infokus. Media audio visual merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran pengembangan diri memiliki dampak positive dalam pembelajaran pengembangan diri. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar dalam kegiatan pengembangan diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan kepada guru seni budaya agar lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang tari.
2. Penulis menyarankan agar guru seni budaya mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran seni budaya yang dapat menambah wawasan dan informasi tentang pengetahuan seni budaya
3. Penulis menyarankan agar pihak sekolah agar memperhatikan saran dan prasarana untuk pendukung kegiatan pengembangan diri seni musik untuk kedepannya.
4. Diharapkan guru seni budaya untuk dapat memiliki dan menguasai metoda yang sesuai dengan pembelajaran dalam kurikulum, agar proses transformasi pengetahuan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar (2009) *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar (2010) *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Moleong, Lexy. J. (1981). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursantara Yayat (2007) *Seni Budaya Untuk SMA Kelas X*, Jakarta : Erlangga
- Rachmat (1997) *Kapita Selekta*, Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sadiman (2011) *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada
- Ranti Elvira. 2007.” Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas IX.2 SMP N 1 Salimpaung”
- Sagala Syaiful (2003) *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Cv Alvabeta.
- Sal Murgianto (1983) *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono (2010) *Metode Kuantitatif dan Kualitatif, dan R& U*, Bandung : cv. Alvabeta
- Supardjan (1982) *Pengantar Pengetahuan Tari*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Desrima Nasution
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir	: Padang, 09 Desember 1990
Alamat	: Jl. By Pass Pampangan Teluk Bayur Padang
Agama	: Islam
Nama Ayah	: Syamsir Nasution
Nama Ibu	: Nurimah Lubis
Anak ke	: 2 (dua)

RIWAYAT PENDIDIKAN

- ❖ 1996 : TK Barunawati Padang
- ❖ 1997 : SD Adabiah Padang
- ❖ 2003 : PPMTI Padang
- ❖ 2006 : MAN 2 Padang
- ❖ 2009 : S1 Sarjana Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang

Hormat Saya,

Desrima Nasution